ASHA PUBLISHING

# JURNAL LAMELLONG

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, Nomor 3, 2025



E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 2, Nomor 3, Halaman 94-99

# Penguatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Media Video di Wilayah Pedesaan

**Elvyra[1], Risma Niswaty[1], Sirajuddin Saleh[1], Fahmi Surya Abdi[1], Asmansyah[1]**
[1]Universitas Negeri Makassar

**Kata Kunci:**
pembelajaran bahasa Inggris, anak sekolah dasar, wilayah pedesaan, kosakata dasar, minat belajar

**Keywords:**
English learning, elementary school children, rural areas, basic vocabulary, learning interest

**Penulis Koresponden:**
**Bidang Ilmu:** Kebijakan Publik
Alamat: Somba Opu, Kab Gowa
Email: risma.niswaty@unm.ac.id

**Abstrak.** Kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini, termasuk bagi anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan. Namun, keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan lingkungan praktik sering menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak di desa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sederhana dilakukan sebagai upaya untuk memperkenalkan kosakata dasar kepada anak-anak sekolah dasar di Dusun Manjaling, Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan awal anak-anak mengenai kosakata bahasa Inggris serta menumbuhkan minat belajar bahasa asing. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan media video, diskusi, dan kegiatan tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah lima orang siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali dan menyebutkan beberapa kosakata dasar bahasa Inggris. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi masih tergolong terbatas dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan karena keterbatasan waktu pelaksanaan serta kurangnya lingkungan praktik bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual memiliki potensi dalam meningkatkan penguasaan kosakata dasar, meskipun memerlukan intervensi berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

## Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, termasuk bagi anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, bahasa Inggris tidak lagi dipandang sekadar sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai sarana komunikasi internasional yang membuka akses terhadap berbagai peluang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak di desa menjadi aspek strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperluas akses mereka terhadap pengetahuan global.

Salah satu alasan utama pentingnya peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak di pedesaan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dan keberhasilan akademik. Dalam banyak sistem pendidikan, bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai sumber pembelajaran, baik dalam bentuk buku teks, materi digital, maupun referensi ilmiah.

DOI: https://doi.org/10.70188/9scvrh23

Keterbatasan kemampuan bahasa Inggris dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran secara optimal, khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan bahasa kedua yang memadai cenderung memiliki kemampuan literasi akademik yang lebih baik serta mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini juga terbukti dapat mendukung perkembangan literasi dasar anak, termasuk kemampuan membaca, memahami cerita, serta menyampaikan gagasan secara naratif. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan media visual seperti buku bergambar tanpa teks misalnya, telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan bahasa anak di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber belajar (Abiyo dkk., 2025).

Selain memberikan dampak pada aspek akademik, penguasaan bahasa Inggris juga berperan penting dalam meningkatkan peluang kerja di masa depan. Bahasa Inggris saat ini berfungsi sebagai bahasa global yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang profesional seperti bisnis internasional, teknologi, pariwisata, dan industri jasa. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk bersaing dalam pasar kerja global yang semakin kompetitif. Dalam konteks wilayah pedesaan, peningkatan keterampilan bahasa Inggris dapat membuka akses bagi generasi muda untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, baik di sektor formal maupun sektor ekonomi kreatif. Beberapa program pembelajaran bahasa Inggris berbasis kolaboratif di daerah pedesaan bahkan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar serta keterampilan komunikasi siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Arora & Maloth, 2024; Yamo dkk., 2024).

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak di desa juga memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selama ini, perbedaan akses terhadap fasilitas pendidikan, sumber belajar, dan tenaga pengajar berkualitas sering menyebabkan siswa di daerah pedesaan memiliki tingkat kompetensi bahasa Inggris yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa di perkotaan. Kondisi tersebut berpotensi memperlebar ketimpangan kesempatan pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, upaya penguatan pembelajaran bahasa Inggris di wilayah pedesaan dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pemerataan kesempatan belajar. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di daerah pedesaan serta membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa secara lebih aktif (Premawardhena, 2025).

Selain aspek pendidikan dan ekonomi, kemampuan bahasa Inggris juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi serta integrasi sosial dalam masyarakat global. Anak-anak yang memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Inggris sejak dini cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Penguasaan bahasa asing juga membuka peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai jaringan pengetahuan global serta memperluas wawasan budaya. Namun demikian, siswa di daerah pedesaan sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, terutama karena keterbatasan lingkungan praktik serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam situasi komunikasi nyata (Yu, 2019).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang baru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi anak-anak di wilayah pedesaan. Berbagai pendekatan pembelajaran berbasis teknologi seperti *mobile-assisted language learning*, cerita digital (*digital storytelling*), serta pembelajaran multimodal telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara, pelafalan, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan perangkat digital memungkinkan proses

DOI: https://doi.org/10.70188/9scvrh23

pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sekaligus memberikan akses terhadap sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat pedesaan (Li, 2025; Sherine dkk., 2020).

Integrasi antara metode pembelajaran tradisional dengan teknologi digital juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya (Pradheepa dkk., 2025).

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak di pedesaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pendidikan, peningkatan peluang ekonomi, serta penguatan kapasitas sosial masyarakat. Pengembangan kompetensi bahasa Inggris tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat pedesaan yang lebih inklusif dan berdaya saing. Oleh karena itu, berbagai upaya inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu terus dikembangkan agar anak-anak di wilayah pedesaan dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam mengakses pengetahuan global serta berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara internasional.

## Metode

### 1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di luar ruangan yang berlokasi di Dusun Manjaling, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi kegiatan di lingkungan masyarakat desa dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, santai, dan interaktif sehingga anak-anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman dan antusias.



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan

### 2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar yang berdomisili di Desa Boddia. Secara khusus, kegiatan ini diikuti oleh lima orang siswa yang sedang menempuh pendidikan di SD Negeri Boddia. Penentuan sasaran kegiatan didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan masyarakat setempat, khususnya terkait dengan upaya peningkatan kemampuan dasar bahasa Inggris pada anak-anak di lingkungan desa. Pemilihan kelompok sasaran ini juga mempertimbangkan pentingnya pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini sebagai bagian dari penguatan literasi bahasa dan pengembangan kemampuan komunikasi anak.

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh lima orang anak yang berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan positif dari masyarakat setempat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Sebelum kegiatan dimulai, berbagai fasilitas pembelajaran telah dipersiapkan terlebih dahulu, seperti buku pembelajaran, laptop, serta alat tulis yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan proses perkenalan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih akrab antara peserta kegiatan dan penyelenggara kegiatan. Setelah itu, proses pembelajaran dimulai dengan memutar video pembelajaran melalui laptop yang berisi pengenalan kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Media video digunakan sebagai sarana pembelajaran visual dan audio yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan serta

DOI: https://doi.org/10.70188/9scvrh23

pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan.

Setelah sesi pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui video selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi sederhana mengenai materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengulang kosakata yang telah dipelajari, serta menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan. Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus melatih keberanian mereka dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris secara sederhana.

### 4. Target Capaian Kegiatan

Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya belajar serta mendorong munculnya minat belajar yang lebih tinggi pada anak-anak di lingkungan desa. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka sebagai salah satu keterampilan penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan di masa depan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak di Dusun Manjaling, Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Selama proses pembelajaran, Antusiasme peserta yang tinggi selama kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan keterlibatan belajar anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran (Lastri dkk., 2024; Lestari dkk., 2025; Rani dkk., 2024)

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari keterbatasan mereka dalam mengenali maupun menyebutkan kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris. Namun, setelah dilakukan kegiatan pembelajaran melalui pemutaran video dan penjelasan singkat mengenai beberapa kosakata dasar, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan peserta untuk mengenali dan menyebutkan beberapa kata dalam bahasa Inggris.

Peningkatan yang terjadi masih tergolong terbatas dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Anak-anak pada umumnya hanya mampu mengingat dan menyebutkan beberapa kosakata dasar yang diperkenalkan selama kegiatan berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya intensitas latihan berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta minimnya akses terhadap sumber belajar bahasa Inggris di lingkungan desa.

Walaupun peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta masih berada pada tahap dasar, kegiatan pembelajaran ini tetap memberikan dampak positif terhadap proses pengenalan bahasa Inggris bagi anak-anak di lingkungan desa. Setidaknya, peserta telah mulai mengenal beberapa kosakata sederhana dan menunjukkan keberanian untuk mencoba mengucapkannya. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran bahasa Inggris, yang diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara lebih lanjut.

Secara konseptual, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis media sederhana dapat menjadi alternatif strategi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi praktis, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan pembelajaran kontekstual yang adaptif terhadap kondisi masyarakat.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pembelajaran

DOI: https://doi.org/10.70188/9scvrh23

yang dilaksanakan mampu memberikan peningkatan awal dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak, meskipun peningkatan tersebut masih bersifat terbatas. Kegiatan serupa yang dilakukan secara berkelanjutan dan dengan metode pembelajaran yang lebih variatif diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di wilayah pedesaan.

## Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di Dusun Manjaling, Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari anak-anak yang menjadi peserta kegiatan. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui media video, diskusi sederhana, serta kegiatan tanya jawab mampu menciptakan suasana belajar yang cukup interaktif dan menarik bagi peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali dan menyebutkan beberapa kosakata dasar dalam bahasa Inggris. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi masih tergolong terbatas dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebagian besar peserta hanya mampu mengingat beberapa kosakata sederhana yang diperkenalkan selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, minimnya kesempatan praktik penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta terbatasnya akses terhadap sumber belajar bahasa Inggris di lingkungan desa.

Walaupun peningkatan kemampuan yang dicapai masih berada pada tahap awal, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di wilayah pedesaan. Selain menambah pengetahuan dasar mengenai kosakata bahasa Inggris, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak-anak terhadap pembelajaran bahasa asing.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan desa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar anak-anak memiliki kesempatan untuk terus berlatih dan memperluas penguasaan kosakata serta keterampilan berbahasa.

Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, lagu, cerita, atau media visual lainnya, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak-anak terhadap materi bahasa Inggris.

Dukungan dari masyarakat dan orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak-anak agar tetap termotivasi dalam belajar bahasa Inggris, baik melalui kegiatan belajar mandiri maupun kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah.

Penyediaan sumber belajar yang lebih beragam, seperti buku cerita berbahasa Inggris, media pembelajaran digital, atau kegiatan belajar berbasis teknologi, dapat membantu memperkaya pengalaman belajar anak-anak di lingkungan pedesaan.

Kegiatan pengabdian atau program pembelajaran serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat lebih optimal.

## Daftar Pustaka

Abiyo, R., Zeidler, H., Farrow, C., Mtemeri, J., Simatende, B., Mooya, H., & Shapiro, L. (2025). *Using a wordless picture book to explore children's narrative production in rural Kenya*. *16*(1). https://doi.org/10.4102/rw.v16i1.573

Arora, K. M. F., & Maloth, U. (2024). *English language communication: Challenges of rural area students to achieve opportunities in global competition*. *2971*(1). https://doi.org/10.1063/5.0196151

Lastri, S., Niswaty, R., & Arhas, S. H. (2024). Analysis of the Utilization of Office Administration Learning Media. *Journal of Educational Development and Learning (JEDAL)*, 34–40.

Lestari, I., Jamaluddin, J., & Arhas, S. H. (2025). Analysis of the Use of Interactive Learning Media in Students In the Department of MPLB UPT SMK Negeri 1 Bulukumba.

*Journal of Educational Development and Learning (JEDAL)*, 120–132. https://doi.org/https://doi.org/10.70188/rbdswr47

Li, C. (2025). *Digital Empowering Rural Education: A Study on Improving English Listening Under the Multi-Modal Intelligent Feedback Mechanism*. *16*(1). https://doi.org/10.4018/IJAEIS.390255

Pradheepa, A., Gurusamy, K., Senthamarai, T., Coumaran, G., Thiruvengadam, P., & Sri Dhivya, D. (2025). *Fostering Academic Success through English Language Learning and Teaching at Rural Universities*. *15*(8), 293–308. https://doi.org/10.5430/wjel.v15n8p293

Premawardhena, N. C. (2025). *Bridging the Knowledge Gap – Creating Opportunities: Integrating Interactive Collaborative Learning in an English as a Second Language Classroom*. *1260 LNNS*, 69–79. https://doi.org/10.1007/978-3-031-85652-5_7

Rani, B., Akib, H., Syukur, M., & Triadi, F. (2024). Pemanfaatan Film Inspiratif Sebagai Media untuk Memotivasi Siswa di UPT SPF SMP Negeri 55 Makassar. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 66–70. https://doi.org/10.70188/j835f011

Sherine, A., Sastry, M. M., & Seshagiri, A. V. S. (2020). *Improving second language speaking and pronunciation through smartphones*. *14*(11), 280–287. https://doi.org/10.3991/ijim.v14i11.13891

Yamo, P., Wongthanate, W., & Sitthitikul, P. (2024). *Effects of Cooperative Learning on English Achievement, Retention, and Motivation among Low-Level Students in a Rural Province of Thailand*. *30*(4), 257–272. https://doi.org/10.17576/3L-2024-3004-18

Yu, Y. (2019). *Problems in and solutions to oral english teaching in rural middle school—a case study in zhaocheng middle school*. *10*(2), 372–382. https://doi.org/10.17507/jltr.1002.20